

PENANGKAPAN GLASS EEL (*Anguilla sp*) DENGAN MENGGUNAKAN ALAT TANGKAP BUBU DI MUARA SUNGAI POSO SULAWESI TENGAH

Tri Muryanto dan Dedi Sumarno

Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumberdaya Ikan
Teregistrasi I tanggal: 28 September 2016; Diterima setelah perbaikan tanggal: 18 November 2016;
Disetujui terbit tanggal: 23 November 2016

PENDAHULUAN

Secara geografis muara Poso terletak di bagian utara Kabupaten Poso yang berbatasan langsung dengan teluk Tomini. Muara ini merupakan outlet dari sungai Poso dan danau Poso yang mempunyai ciri khas berupa arus air yang deras dan kadang berputar-putar. Pada bagian tepi muara dipadati oleh perumahan penduduk, dimana banyak kegiatan masyarakat yang dilakukan di muara ini, seperti: MCK, penambangan pasir, penangkapan ikan, pelabuhan kapal perahu, dan bongkar muat hasil perikanan. Pada bidang perikanan, daerah ini merupakan salah satu pintu masuk berbagai jenis larva ikan, sehingga pada saat tertentu (bulan gelap pada kalender Jawa) banyak terdapat ikan nike, larva udang, dan *glass eel* ikan sidat.

Glass eel merupakan larva ikan Sidat (*Anguilla sp.*) yang berasal dari induk yang bermigrasi katadomous dari sungai Poso menuju teluk Tomini yang bertelur di laut dalam, kemudian menetas dan fase *glass eel* bermigrasi anadromous pada malam hari hingga menjelang pagi hari menuju sungai Poso. Menurut Muchsin *et. al* (2005), siklus hidup ikan Sidat tergolong unik dibanding ikan yang lain, yaitu masa akhir larva sampai dewasa hidup di air tawar, proses pematangan alat reproduksi (gonad) terjadi selama perjalanan migrasi katadomous menuju laut dalam. Kegiatan penangkapan ikan di muara sungai Poso banyak dilakukan secara harian berupa memancing dengan menggunakan alat pancing, pukot, bubu dan seser. Bubu adalah alat tangkap yang umum dikenal

dikalangan nelayan, yang berupa jebakan, bubu sering juga disebut perangkap "*traps*" dan penghadang "*guiding barriers*". Bentuk bubu bervariasi, ada yang seperti sangkar (*cages*) silinder (*cylindrical*) gendang, segitiga memanjang (kubus) atau segi banyak, bulat setengah lingkaran, dll. Secara umum, bubu terdiri dari bagian badan (*body*), mulut (*funnel*) atau ijeh, pintu.

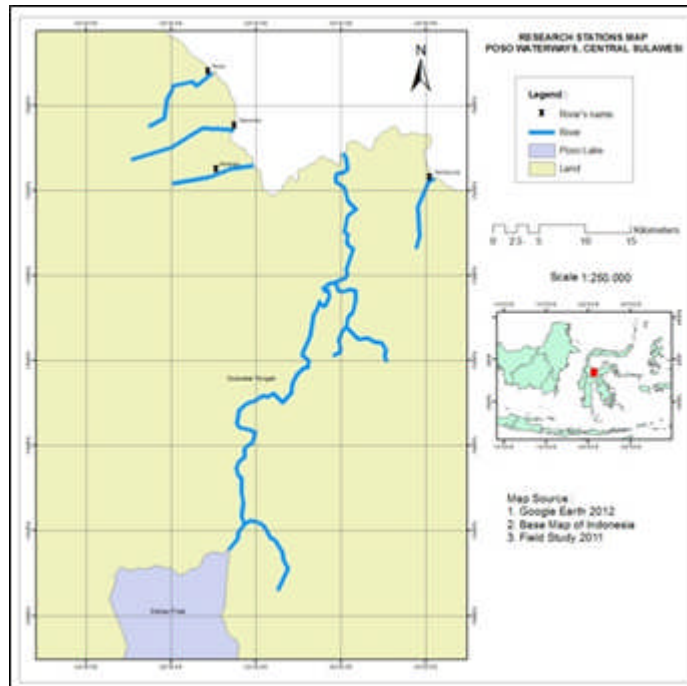
Menurut Sudirman & A. Mallawa, (2004), Bubu termasuk salah satu jenis *trap* (perangkap) yang dipasang secara tetap didalam air untuk jangka waktu tertentu yang memudahkan ikan masuk namun sulit keluar. Alat ini biasanya di buat dari bahan alami, seperti bambu, kayu, atau bahan buatan lainnya seperti jaring. Dalam pengoperasiannya dapat memakai umpan atau tanpa umpan.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas penangkapan *glass eel* yang ada di muara sungai Poso, Sulawesi Tengah.

POKOK BAHASAN

Lokasi dan waktu pengamatan

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung pada saat bulan gelap pada malam hari di muara sungai Poso dengan koordinat 01°23.376 S; 120°45.013 E, (Gambar 1). Waktu penelitian ini pada bulan April dan Agustus 2011.



Gambar 1. Peta Aliran Sungai Poso
 Sumber : BP2KSI, 2012

Validasi data tangkapan *glass eel* menggunakan bubu yang digunakan terbuat dari bahan jaring dengan rangka berbentuk lingkaran atau ada juga berbentuk kotak yang terbuat dari bahan besi. Pemasangan bubu dilakukan di pinggir Muara Sungai dengan posisi mulut bubu berlawanan arus (menghadap ke arah laut) dan

waktu pemasangan dilakukan pada saat bulan gelap setiap bulan menurut penanggalan (kalender) bulan jawa. Data setiap bulan hasil penangkapan *glass eel* di Muara Poso diperoleh dari enumerator yang biasa melakukan aktivitas penangkapan *glass eel*.

Tabel 1. Alat dan Bahan

Alat dan Bahan	Kegunaan
Bubu	Sebagai alat tangkap <i>glass eel</i>
Tali tambang	Pengikat
Besi penyangga	Penyangga bubu



Gambar 2. Kondisi Muara Sungai Poso Pada Siang Hari

Spesifikasi Alat Tangkap Bubu *Glass eel* di Muara Sungai Poso

Badan bubu menggunakan jaring dengan ukuran mata jaring 0,25 mm, Panjang total bubu 4 meter,

diameter mulut bubu 1 meter, rangka bubu terdiri dari gelang besi penyangga jaring berjumlah 5 buah dengan diameter masing-masing 1 meter, menggunakan 3 tiang besi penyangga: 2 tiang besi dibagian mulut dan 1 tiang besi dibagian belakang. Gambar 3.



Gambar 3. Salah Satu Bentuk Bubur *Glass eel* di Muara Sungai Poso

Prosedur Pengoperasian Bubur Untuk Menangkap *Glass eel* di Muara Sungai Poso

1. Pemasangan bubu dibentangkan dan letakkan di pinggir muara (pemasangan dilakukan pada saat akan terjadi pasang/pukul 22:00 WITA)
2. Mulut bubu diarahkan ke arah teluk Tomini (berlawanan arus)
3. Di bagian kanan dan kiri mulut bubu diberi 2 buah tiang besi dan 1 buah dibagian belakang yang ditancapkan ke dasar sungai.
4. Mulut bubu diikat ke 2 buah tiang besi
5. Bagian belakang bubu yang terbuat dari jaring halus diikat dengan menggunakan tali, dan ikatkan ke tiang besi dibagian belakang
6. Bubur dibiarkan sampai *Glass eel* ikan sidat terperangkap dan pada bagian belakang bubu sudah terisi
7. Bubur diangkat dari muara sungai Poso pada saat pagi hari (pukul 06:00 WITA)
8. *Glass eel* ikan sidat yang terperangkap dalam bubu dengan mengangkat mulut bubu normal dan membuka pengikat dibagian belakang bubu kemudian pindahkan dalam wadah yang terbuat dari jaring (pengerjaan dilakukan 2 orang)
9. Setelah pengambilan hasil tangkapan kemudian ikat kembali bagian belakang bubu dan rentangkan bubu pada posisi semula



Gambar 4. *Glass eel* Hasil Tangkapan Dengan Bubur di Muara Sungai Poso

Hasil

Hasil tangkapan *glass eel* berdasarkan data penangkapan nelayan dengan menggunakan bubu di muara sungai Poso pada bulan April 2011 bulan gelap selama dua hari tertangkap *glass eel* sebanyak 7000 ekor, sedangkan pada bulan Agustus 2011 tertangkap sebanyak 275000 ekor, disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Glass eel yang tertangkap pada dua kali dalam bulan gelap yaitu dibulan April dan bulan Agustus 2011 total tertangkap 282000 ekor dengan berat 56,4 kg. Sebagai komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan menjadi primadona hasil tangkapan nelayan di muara sungai Poso *glass eel* tersebut memiliki harga jual cukup tinggi mencapai Rp. 200.000/kg.

Tabel 2. Hasil tangkapan *glass eel* dengan menggunakan bubu pada bulan April 2011 di muara sungai Poso

No	Tanggal	Hasil tangkapan	PT Rata-rata(cm)	PS Rata-rata(cm)	T Rata-rata(cm)	Berat (kg)	Jumlah / kg (ekor)	Jumlah (ekor)	Alat tangkap
1	5/4/2011	Glass eel	5	0,4	0,1	1	5000	5000	Bubu
2	6/4/2012	Glass eel	5	0,4	0,1	0,4	5000	2000	Bubu

Tabel 3. Hasil tangkapan *glass eel* dengan menggunakan bubu pada bulan Agustus di muara sungai Poso

No	Tanggal	Hasil tangkapan	PT Rata-rata(cm)	PS Rata-rata(cm)	T Rata-rata(cm)	Berat (kg)	Jumlah / kg (ekor)	Jumlah (ekor)	Alat tangkap
1	29-8-2011	Glass eel	5	0,4	0,1	10	5000	50000	Bubu
2	30-8-2012	Glass eel	5	0,4	0,2	45	5000	225000	Bubu

KESIMPULAN

1. Hasil tangkapan *glass eel* dengan menggunakan bubu jaring di muara sungai Poso pada bulan April dan Agustus 2011 sebanyak 282000 ekor dengan bobot 56,4 kg.
2. Hasil tangkapan *glass eel* tertinggi pada bulan Agustus 2011.
3. *Glass eel* muncul pada bulan gelap dalam kalender jawa.
4. Alat tangkap bubu merupakan jenis alat tangkap yang dominan digunakan oleh nelayan di muara sungai Poso.

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian "Pemacuan Ikan Sidat di Danau Poso

Sulawesi Tengah" dengan penanggung jawab kegiatan Drs. Krismono, MS yang didanai oleh APBN tahun 2011. Serta mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan bimbingan, dan arahan dalam tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchsin, I., Zairon, dan S. Ndobé. 2005. *Status Ikan Sidat di Danau Poso*. Peringatan 100 Tahun Ekspedisi Wallacea. Pusat Riset Perikanan Tangkap.
- Sudirman & A. Mallawa. 2004. *Teknik penangkapan ikan*. PT. Rineka cipta. Jakarta. 186 p.